

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2017), “Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini memiliki kaitan dengan angka serta objek penelitian yakni pada perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka (Sugiyono, 2017).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah secara *actual* sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dengan metode penelitian deskriptif dapat diperoleh gambaran terkait pengaruh kinerja keuangan dan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Sector Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Laporan keuangan perusahaan yang tercatat di *sector consumer goods industry* yang telah terpublish melalui website: www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi (Sugiyono, 2012).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Variabel independen

Variabel independen menurut (Sugiyono, 2017) Biasa disebut variabel simultan, variabel prediktor, dan anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dan *Intangible Asset*.

a. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah tingkat pencapaian dan tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja dapat diartikan juga sebagai prestasi yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sugiarso & Winarni, 2005). Kasmir (2012) dalam Safitri & Mukaram, (2018) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

b. *Intangible Asset*

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) Aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Menurut Nafarin (2007), aset tidak berwujud (*intangible asset*) meliputi aset tetap tak berwujud, aset lancar tak berwujud dan aset lainnya yang tak berwujud. Aset tetap tak berwujud (*intangible fixed asset*) meliputi hak paten, hak cipta, hak guna usaha, *goodwill* dan lain-lain. Aset lancar tak berwujud (*intangible asset*) meliputi piutang usaha, sewa bayar di muka, asuransi bayar di muka dan lain-lain. *Intangible Asset Value* adalah mencerminkan hak/hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Halim, 2007).

Berikut merupakan rumus *Intangible Asset Value*:

$$INTAV = CMV - BVNA$$

Keterangan:

CMV = Jumlah Saham Beredar x Harga Saham Penutupan Akhir Tahun

BVNA = Total Aset – Total Kewajiban

Keterangan:

INTAV = Intangible Asset Value

CMV = Corporate Market Value

BVNA = Book Value of Net Asset

1. Variabel Dependen

Variabel ini yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

a. Nilai Perusahaan

Variabel *output*, kriteria, dan konsekuen sering disebut sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2017). Karena adanya variabel bebas yang menjadi akibat atau yang mempengaruhi suatu variabel bisa disebut sebagai variabel terkait. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, menurut (Nidar, 2016) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Rumus yang digunakan untuk mengukur PBV adalah sebagai berikut (Hery, 2015):

$$Price Book Value = \frac{Harga Saham}{Nilai Buku}$$

Dalam penelitian ini, variabel yang diukur adalah Kinerja Keuangan, *Intangible Asset*, dan Nilai Perusahaan berikut peneliti sajikan menggunakan operasional variabel:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen : Kinerja Keuangan (X1)	Kinerja adalah tingkat pencapaian dan tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual.(Sugiarso & Winarni, 2005)	1.Laba Bersih 2.Total Asset $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$ Sumber: Safitri & Mukaram, (2018)	Rasio
Variabel Independen :Intangible Asset (X2)	Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) Aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Menurut Nafarin (2007), aset tidak berwujud (<i>intangible asset</i>) meliputi aset tetap tak berwujud, aset lancar tak berwujud dan aset lainnya	1. <i>Corporate Market Value.</i> 2. <i>Book Value of Net Asset</i> $\text{INTAV} = \text{CMV} - \text{BVNA}$ Sumber: (Nisa', 2021)	Rasio

	yang tak berwujud		
Variabel Dependen :Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Nidar, 2016)	1.Harga Saham. 2.Nilai Buku $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Rasio
		Sumber: (Hery, 2015)	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *sector consumer goods Industry* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu periode 2017-2021. Jumlah perusahaan yang *Go Public* sampai dengan tahun 2021 sebanyak 43 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Sampel dari penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. *Purposive sampling* itu sendiri menurut Sugiyono (2017:85) adalah cara pengambilan sampel memiliki penilaian tertentu. Alasannya, peneliti dianggap sebagai orang yang paling berpengetahuan yang kita harapkan, atau mungkin dia penguasa, sehingga memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah

- a. Perusahaan *sector consumer goods industry* yang terdaftar di BEI

- b. Perusahaan *sector consumer goods industry* yang menyajikan laporan keuangan tahun 2017-2021
- c. Perusahaan *sector consumer goods industry* yang memiliki data harga saham selama periode 2017-2021.

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub <i>sector consumer goods industry</i> yang <i>Go Public</i> sampai dengan tahun 2021	61
Perusahaan sub <i>sector consumer goods industry</i> yang telah <i>Go public</i> yang memiliki data laporan keuangan dan harga saham yang lengkap di bursa efek Indonesia periode 2017-2021	14
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	14
Total perusahaan sampel penelitian (14x5 tahun)	70

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	LISTING	KODE	PERUSAHAAN
1	27-Jun-14	CINT	Chitose Internasional Tbk.
2	27-Feb-84	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	15 Ags 1990	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
4	07 Okt 2010	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	17-Apr-01	INAF	Indofarma Tbk.
6	14-Jul-94	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	30-Jul-91	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	15 Des 1981	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
9	04-Jul-90	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10	08-Sep-93	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	14-Feb-00	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
12	30-Sep-93	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	02-Jul-90	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading
14	11-Jan-82	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2009), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Perusahaan Sektor *Consumers Goods Industry* yang terdaftar di BEI Indonesia tahun 2017-2021 yang dipublikasikan.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data yang digunakan akan dianalisis dengan data statistik melalui bantuan program SPSS dan Microsoft Excel. Adapun pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Dalam metode analisis ini, data dikumpulkan lalu diinterpretasikan secara objektif sehingga menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Tujuan dari analisis statistik deskriptif untuk melihat distribusi dan perilaku dari data yang digunakan (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda sehingga dibutuhkan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini adalah:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016a) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan

jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini

muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016a):

- a) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- b) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Kinerja Keuangan

b_2 = Koefisien *Intangible Asset*

X_1 = Kinerja Keuangan

X_2 = *Intangible Asset*

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter b (uji korelasi) dengan menggunakan uji f statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F.

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Masing-masing hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai $p\text{-value} < 0,05$; H_0 ditolak dan H_1 diterima; artinya Terdapat pengaruh positif antara variabel Kinerja Keuangan dan *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Nilai $p\text{-value} > 0,05$; H_0 diterima dan H_1 ditolak; artinya Tidak terdapat pengaruh positif antara variabel Kinerja Keuangan dan *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0.05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Dengan

$$DF1 = k - 1 =$$

$$DF2 = n - k - 1 =$$

3. Menghitung Uji F ($F\text{-test}$)

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2017:257)

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi gabungan

K : Jumlah variabel independen

N : Jumlah sampel

4. Kriteria pengambilan keputusan

- a. H_0 tidak berhasil ditolak apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, dengan demikian secara bersama tidak ada pengaruh dari variabel yang diteliti.
- b. H_0 ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, dengan demikian secara bersama ada pengaruh dari variabel yang diteliti.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono, (2017:64) hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan kalimat. Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji parsial adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah variabel Kinerja Keuangan dan *Intangible Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Sektor *Consumer Goods Industry*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, langkah-langkah pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis mengenai tidak adanya pengaruh, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini. Adapun kriteria keputusan pengujian sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Nilai *p-value* $> 0,05$; artinya, Tidak terdapat pengaruh positif antara variabel Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai *p-value* $< 0,05$; artinya, Terdapat pengaruh positif antara variabel Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Hipotesis Kedua

Nilai *p-value* $> 0,05$; artinya, Tidak terdapat pengaruh positif antara variabel *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai *p-value* < 0,05; artinya, Terdapat pengaruh positif antara variabel *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Menghitung Uji t (*t-test*)

$$t = \frac{b_i}{sb_i}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi

Sb_i : Standar deviasi koefisien regresi

3. Kriteria pengambilan keputusan

- a. H_0 tidak berhasil ditolak apabila t hitung $\leq t$ tabel, dengan demikian secara individu tidak ada pengaruh positif dari variabel yang diteliti.
- b. H_0 ditolak apabila t hitung $> t$ tabel, dengan demikian secara individu ada pengaruh positif dari variabel yang diteliti.

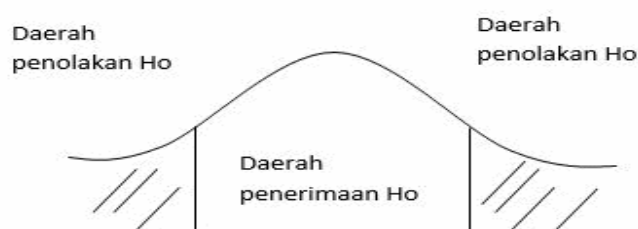
Adapun perhitungannya dengan menggunakan *software SPSS v23* :

H_0 ditolak apabila :

Tingkat signifikansi $< \alpha = 0.05$

H_0 diterima apabila :

Tingkat signifikansi $> \alpha = 0.05$



Gambar 3. 1 Kurva Hipotesis

Pengolahan data untuk seluruh analisis dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS *statistic for windows* versi 26.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2017) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan

satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.